



**ANALISIS CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA),  
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURN OVER  
(TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP  
HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERUSAHAAN  
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA  
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Dibuat oleh :

Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri

0211-16-205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2020**

**ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY  
RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERUSAHAAN  
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)

**ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY  
RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERUSAHAAN  
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Kamis, tanggal 7 Januari 2022

Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri  
021116205

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Chaidir SE..MM.,CTCP.,CETP)



Ketua Komisi Pembimbing

(M. Sumardi Sulaiman SE..MM)



Anggota Komisi Pembimbing

(Bambang Wahyudiono, SE., MM)



NOMOR

/KEP/REK/2021

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER  
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri

NPM : 021116205

Judul Skripsi : Analisis Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karyawan yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulisan saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Galuh Prameswati  
Cahyaning Yani Puteri

021116205

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun  
2020 Hak Cipta dilindungi undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri. 021116205. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan M. Sumardi Sulaiman dan Bambang Wahyudiono . 2021.

Sektor Rokok adalah sebuah produk yang terbuat dari tembakau yang banyak di konsumsi masyarakat baik indonesia maupun seluruh dunia. Meskipun produk rokok tidak di anjurkan untuk di konsumsi oleh setiap orang, namun nyatanya ini menjadi salah satu penyumbang APBN negara terbesar di indonesia, dimana perusahaan rokok telah menyumbang sekitar 153 Triliun pada negara. Dan banyak sekali perusahaan rokok terbesar di indonesia memproduksi rokok dan juga memberikan manfaat bagi negara dengan berbagai usahanya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan (*Current Ratio, Return On Asset Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan (*Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share*) terhadap harga saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan didapatkan 4 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-squared pada penelitian yaitu sebesar 0.954531, hal ini berarti variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 954,431% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 0,045469% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Saran untuk perusahaan yaitu diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen dan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan faktor rasio keuangan dalam melakukan investasi. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian maupun variabel yang lain yang penulis tidak jelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share, Harga Saham.*

## **ABSTRACT**

*Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri. 021116205. Financial Ratio Analysis on Share Prices of Cigarette Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period. Under the guidance of M. Sumardi Sulaiman and Bambang Wahyudiono. 2021.*

*The cigarette sector is a product made from tobacco which is widely consumed by people both in Indonesia and throughout the world. Although cigarette products are not recommended for consumption by everyone, in fact this is one of the largest contributors to the state budget in Indonesia, where cigarette companies have contributed around 153 trillion to the state. And many of the largest cigarette companies in Indonesia produce cigarettes and also provide benefits to the country with their various businesses. The purpose of this study is to analyze the financial ratios (Current Ratio, Return On Asset Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share) on the stock price of the cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, both simultaneously or partially.*

*Research on financial ratio analysis (Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share) on stock prices is a verification study using the Explanatory Survey method. This study uses secondary data that is quantitative. Determination of the sample using purposive sampling method, and obtained 4 companies as samples in the study. The analytical method used is panel data regression analysis using the Eviews application.*

*The results showed that the Current Ratio variable had no positive and positive effect on stock prices. The Return On Asset variable has no and negative effect on stock prices. The Debt to Equity Ratio variable has no effect and is negative on stock prices. The Total Asset Turn Over variable has no effect and is negative on stock prices. The Earning Per Share variable has no effect and is negative on stock prices. The Adjusted R-squared value in the study is 0.954531, this means that the variables are Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) giving an influencer contribution of 954.431% to the share price. While the remaining 0.045469% is influenced by other variables outside the research model.*

*Suggestions for companies that are expected to improve financial performance and management performance and consider macroeconomic factors so that investors' perceptions of the prospects for future company performance can be maintained properly. Investors and potential investors can consider the financial ratio factor in making investments. Then, for further researchers it is recommended to add research objects and other variables that the author does not explain in this study.*

*Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share, Stock Price.*

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya penulis dapat diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Judul Skripsi yang diajukan oleh penulis adalah “analisis rasio keuangan (CR,ROA,DER,TATO,EPS) terhadap harga saham sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Orang tua, kakak, adik dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan, semangat serta mendo'akan saya selama ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 4) Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 5) Bapak M. Sumardi Sulaiman, SE.MM selaku Ketua Komisi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
- 6) Bapak Bambang Wahyudiono, SE.MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 7) Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M., dan Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan bekal ilmu mengenai Manajemen Keuangan.
- 8) Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- 9) Keluarga, Sahabat dan Teman yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendo'akan saya selama ini.
- 10) Teman-teman kelas F yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat untuk saya.
- 11) Seluruh angkatan 2016 Manajemen yang telah mendukung, berjuang bersama serta memberikan dukungan moril kepada penulis.



Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, November 2021

Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri

## DAFTAR ISI

Judul.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	v
© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	13
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian .....	15
1.3.1 Maksud Penelitian.....	15
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	16
1.4 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	16
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	17
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	17

2.1.3	Tujuan Manajemen keuangan.....	18
2.2	Analisis Fundamental.....	19
2.4	Harga Saham .....	22
2.4.1	Pengertian Harga Saham.....	22
2.4.2	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham .....	22
2.4.3	Jenis-Jenis Harga Saham .....	23
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	24
2.5.1	Penelitian Sebelumnya .....	24
2.5.2	Kerangka Pemikiran .....	32
2.6	Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Objek, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian.....	39
3.2.1	Objek Penelitian.....	39
3.2.2.	Unit Analisis .....	39
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4	Operasionalisasi Variable .....	40
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	41
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	42
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel .....	43
3.7.2	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	43
3.7.3	Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel.....	44
3.7.4	Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	46
3.7.5	Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) .....	47
3.7.6	Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) .....	48
3.7.7	Koefisien Determinasi.....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	50
4.2.	Analisis Data .....	65
4.2.1	Uji Model Data Panel .....	66

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	67
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel .....	70
4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t) .....	72
4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F) .....	73
4.2.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI .....	74
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI .....	75
4.3.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI .....	75
4.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI.....	75
4.3.5 Pengaruh <i>Elearning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI .....	75
4.3.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Totas Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Elearning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI .....	76
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian .....	76
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	76
4.4.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham .....	76
4.4.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	76
4.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Harga Saham .....	77
4.4.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham .....	77
4.4.7 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	79
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 1. 2 Harga saham sub sektor perusahaan rokok pada tahun 2016-2020 .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 1. 3 Rata-rata Current Ratio (CR) pada sektor rokok ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 1. 4 Rata-rata Return on Asset (ROA) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 1. 5 Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok.	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 1. 6 Rata-rata Total Asset Turn Over (TATO) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 1. 7 Rata-rata Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 2 Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 3 Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 5 Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 6 Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 7 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi dengan Fixed Effect Model ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 1.2 Rata-rata Current Ratio (CR) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 1.3 Rata-rata Return on Asset (ROA) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 1.4 Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 1.5 Rata-rata Total Asset Turn Over (TATO) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 1.6 Rata-rata Earning Per Sahre pada Sub Sektor Perusahaan Rokok .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1 <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	52
Gambar 4.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	54
Gambar 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	56
Gambar 4.4 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	59
Gambar 4.5 <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	61
Gambar 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020.....	64
Gambar 4.7 Uji Normalitas.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020 .....	87
Lampiran II Rasio CR, ROA, DER, TATO, EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020.....	90



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sesuatu tidak ada yang konstan selain perubahan itu sendiri. Kehidupan politik, social, dan kehidupan ekonomi juga selalu berubah. Demikian halnya dalam kehidupan perusahaan, selalu ada perubahan. Di era ekonomi seperti ini, perkembangan ekonomi Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan diberbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Fahmi (2015 : 48) “ pasar modal ( capital market) adalah tempat berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (stok) dan obligasi (bond)”. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan rencana pendanaan bagi perusahaan maupun intstitusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

(Sumber : Marangin Estomihi Sihombing)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegiatan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Rasio ini memberikan gambaran tentang singkatan efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari penelitian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis

laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa industri, yaitu industri utama, industri manufaktur, dan industri jasa. Industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang menghasilkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Adapun sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi lima sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub peralatan rumah tangga.

Industri Rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar di Indonesia, selain dari devisa industri rokok juga merupakan industri dengan pengguna tenaga kerja paling besar dalam sub industri yang sama, kontribusi pajak dan cukai rokok sebagaimana tercantum dalam APBN 2018 mencapai sekitar Rp 153 Triliun. Angka ini meningkat sebanyak Rp 3 Triliun dimana pada tahun 2017 kontribusi cukai rokok sebesar Rp 150,81 Triliun, penerimaan terbesar Bea Cukai 2018 disumbang oleh penerimaan cukai rokok. Industri rokok secara historis sudah menunjukkan bahwa industri ini tahan banting dan tetap tumbuh dari berbagai sentimen yang terjadi. Penelitian akan hanya berfokus pada sektor industri barang dan konsumsi, yaitu sub sektor rokok. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah ditia tahunnya. Berikut daftar Perusahaan Rokok yang di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2014-2018 dan Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2016-2020.

(Sumber : Marangin Estomihi Sihombing)

Table 1.1 Daftar Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam. Tbk
2	HMSP	PT HM Sampoerna. Tbk
3	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
4	RMBA	PT Bentoel Prima. Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Dari tabel 1.1 di atas penulis mencantumkan empat (4) nama perusahaan rokok terbesar yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk, PT HM. Saempoerna, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Prima Tbk. Dari 4 perusahaan rokok terbesar diatas peneliti mengambil objek penelitiannya pada perusahaan rokok diatas yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana

perusahaan rokok ini merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia karena tingkat Total Aset dan Harga Saham PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Prima Tbk

Menurut Sutrisno (2013:222), *curret ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang membagikan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2014:134), *curret ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebara banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safty*) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat *current ratio* dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Darsno dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu *rasio leverage* atau *solvabilitas*. *Rasio solvabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2010:139) *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh asset Perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

*Earning Per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017 : 445)

Berikut harga saham perusahaan sub sektor perusahaan rokok pada tahun 2015-2019.

Table 1.2 Harga saham sub sektor perusahaan rokok pada tahun 2016-2020.

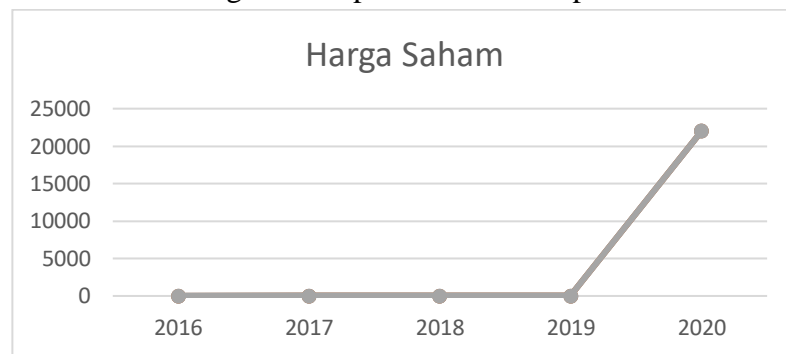
No	Emiten	Harga saham (Rp)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	55.000	63.900	83.800	83.625	83.650	73.995
2	HMSP	3.760	3.830	4.730	3.710	3.830	3.972
3	WIIM	430	440	290	141	234	1.347,80
4	RMBA	510	484	380	312	328	402,8
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>14.925</b>	<b>17.164</b>	<b>22.300</b>	<b>21.947</b>	22.010,50	19929,4

(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Perkembangan Harga Saham dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1

Rata-rata harga saham pada Sub Sektor perusahaan rokok



(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Berdasarkan rata-rata di setiap perusahaan yang terlihat pada tabel 1, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata sebesar Rp 19929,4 diantaranya perusahaan HMSP, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata di atas Rp 19929,4 yaitu GGRM, WIIM.

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pertahun bergerak flutuatif tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 14.295 menjadi Rp 17.164 kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan rokok mengalami penurunan dari 17.164 turun menjadi Rp 22.300 dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 21.947. terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan dari 21.947 menjadi Rp 22.010,50.

Berdasarkan fenomena yang didapat dari berita menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor rokok mampu bertahan di tengah gejolak perekonomian yang

tidak menentu namun pada kenyataannya harga saham perusahaan sub sektor rokok perlu untuk melakukan analisis terlebih dahulu.

Teori yang telah dipaparkan didukung oleh penelitian yang dilakukan Raharjo dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Tewal dan Hasan Jan (2017) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh *negative* terhadap Harga Saham kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Andarini (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut merupakan data *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2016-2020.

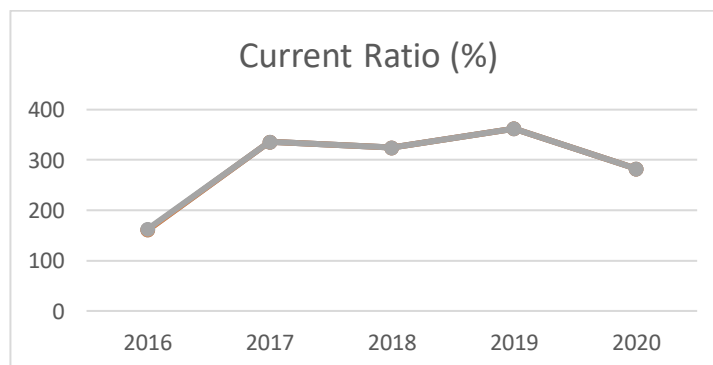
Tabel 1.3  
Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada sektor rokok

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	162,02%	177,04%	193,79%	193,55%	199,52%	925,92%
2	HMSP	152,77%	656,74%	523,41%	527,23%	266,6%	425,35%
3	WIIM	227,49%	289,42%	339,42%	535,59%	482,96%	374,976%
4	RMBA	100,17%	220,34%	240,19%	192,09%	180,56%	186,67%
Rata-Rata Tahun		160,6125%	335,885%	324,2025%	362,115%	282,41%	293,045%

(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Perkembangan *Current Ratio* (CR) dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.2  
Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok



(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1.3, rata-rata *Current Ratio* perusahaan Sub Sektor Rokok pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yang memiliki *Current Ratio* dibawah rata-rata perusahaan sebesar 293,45% yaitu perusahaan RMBA. Sedangkan perusahaan GGRM, HMSP, WIIM memiliki rata-rata perusahaan di atas 293,45%.

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.2, dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* perusahaan Sub Sektor Rokok cenderung meningkat, pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Current Ratio* meningkat dari 160,6125% menjadi 335,885%. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 335,885% menjadi 324,20% dan kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 362,115%. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 362,115% menjadi 282,41%.

Berdasarkan tabel 1.3 dan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami peningkatan sedangkan *Current Ratio* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kondisi yang kontradiktif antara data dan teori yang telah dipaparkan bahwa *Current Ratio* bergerak searah dengan harga saham.

Selanjutnya selain menggunakan *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini juga menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA). Menurut Munawir (2010:89) “*Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimasukkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Berikut data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 :

Tabel 1.4

Rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok

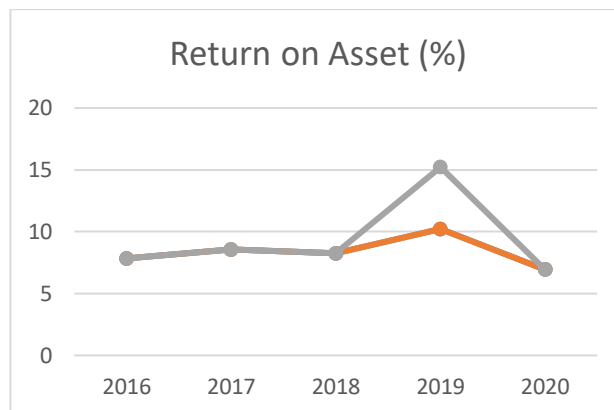
No	Emiten	<i>Return On Asset</i> (%)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	9,27%	10,16%	10,6%	11,62%	8,63%	10,056%
2	HMSP	35,87%	27,26%	30,02%	29,37%	19,73%	28,45%
3	WIIM	8,43%	9,76%	7,85%	3,31%	2,46%	6,362%
4	RMBA	-22,23%	-12,94%	-15,48%	-3,41%	-3,05%	-11,422%
Rata-rata per tahun		7,835%	8,56%	8,2475%	10,2225%	6,9425%	8,3615%

(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.3

Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok



(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan sub sektor perusahaan rokok tahun 2016 sampai 2020 sebesar 8,3615%. Dari tahun 2016 sampai dengan 2020 perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah 8,3615% yaitu WIIM, RMBA. Sedangkan GGRM, HMSP memiliki rata-rata diatas 8,3615%.

Berdasarkan tabel 1.4, dan gambar 1.3, dapat dilihat pergerakan *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2016 sampai 2020 pada sub sektor perusahaan rokok cenderung menurun. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Return on Asset* mengalami peningkatan dari 7,835% menjadi 8,56%. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 8,56% menjadi 8,2475%. Kemudian pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan dari 8,2475% menjadi 10,2225%. Dan

yang terakhir pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dari 10,2225% menjadi 6,9425%.

Dari tabel 1.4 dan tabel 1.2, terdapat kesenjangan antara teori dan juga data, dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 ROA mengalami peningkatan diikuti oleh harga saham juga mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 ke tahun 2018 ROA mengalami penurunan dan diikuti oleh harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 ROA mengalami peningkatan diikuti juga dengan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 pada ROA mengalami penurunan, dan pada harga saham di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kondisi yang kontradiktif antara data dan teori yang telah di paparkan bahwa *Return on Asset* akan bergerak searah dengan harga saham.

Selanjutnya selain menggunakan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini juga menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Gitman, et al (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) *measure the relative amount of fund provided by lenders and owners. Highly leveraged companies (those that use large amounts of debt) run an increased risk of defaulting on their loans, this ratio is particularly helpful in assessing a share's risk exposure. A low or declining debt to equity ratio is preferable.*

Dari teori di atas dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total ekuitas maka semakin tinggi risiko yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Berikut data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Tabel 1.5

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	0,75%	0,67%	0,59%	0,58%	0,55%	0,628%
2	HMSP	1,1%	0,19%	0,24%	0,26%	0,56%	0,47%
3	WIIM	0,56%	0,42%	0,37%	0,25%	0,29%	0,378%
4	RMBA	-8,34%	-5,02%	0,43%	0,58%	0,64%	-2,342%
Rata-rata Per tahun		-1,4825%	-0,935%	0,4075%	0,4175%	0,51%	-0,270625%

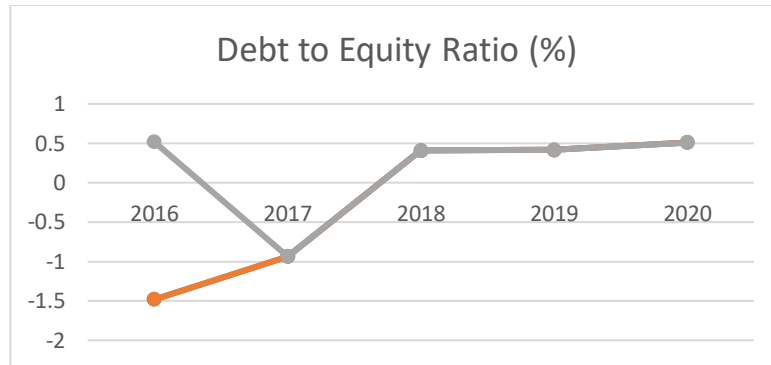
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.4

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Rokok



(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Rokok tahun 2016 sampai 2020 sebesar  $-0,270625\%$ . Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah  $-0,270625\%$  yaitu RMBA. Sedangkan GGRM, HMSP, WIIM memiliki di atas rata-rata  $-0,270625\%$ .

Berdasarkan tabel 1.5 dan gambar 1.3, dapat dilihat pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2016-2020 pada Sub Sektor Perusahaan Rokok cenderung menurun. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari  $-1,4825\%$  menjadi  $-0,93\%$ . Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari  $-0,935\%$  menjadi  $0,4075\%$ . Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari  $0,4075$  kali menjadi  $0,4175\%$ . Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dari  $0,4175\%$  menjadi  $0,51\%$ .

Dari tabel 1.5 daan tabel 1.2, terdapat kesenjangan antara teori dan juga datat, dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan diikuti oleh harga saham yang mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahuun 2018 ke tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diikuti oleh harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian antara data dengan teori yang telah di paparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan bergerak berlawanan dengan harga saham.

Selanjutnya selain menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini juga menggunakan alat ukur *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut J.P.

Sitanggang (2014:27) “perputaran total aset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Berikut merupakan data rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.6

Rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Sub Sektor Perusahaan Rokok

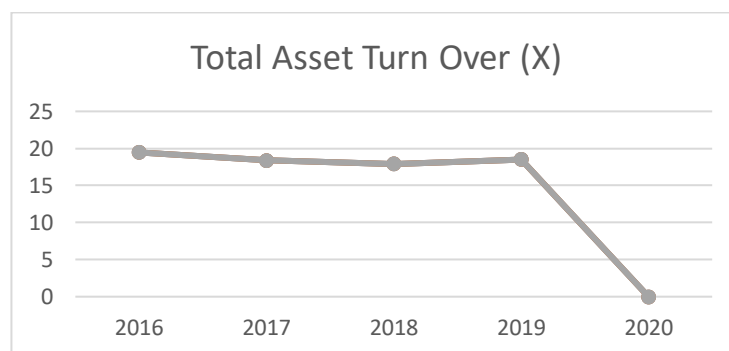
No	Emiten	<i>Total Asset Turn Over (X)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	13,32	13,32	14,52	15	12,48	13,728
2	HMSP	34,08	28,08	26,88	27,48	18,84	27,072
3	WIIM	14,88	16,32	13,24	14,4	9,84	13,736
4	RMBA	16,44	15,84	17,04	17,16	13,68	16,032
Rata-rata per tahun		19,46	18,39	17,92	18,51	13,71	21,9975

(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Perkembangan rata *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.5

Rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Sub Sektor Rokok



(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1.6, dapat diketahui bahwa rata-rata Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Sub Sektor rokok pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu sebesar 21,9975 kali. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 perusahaan yang memiliki TATO dibawah rata-rata 21,9975 kali yaitu GGRM, WIIM dan RMBA. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata di atas 21,9975 kali yaitu HMSF.

Selanjutnya dari tabel 1.6 dan gambar 1.5, terlihat bahwa pergerakan rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) cenderung naik. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 menurun dari 19,46 kali menjadi 18,39 kali. kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 menurun dari 18,39 kali menjadi 17,92 kali. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat dari 17,92 kali menjadi 18,51 kali. dan yang terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 menurun dari 18,51 kali menjadi 13,71 kali.

Kemudian dari tabel 1.6 dan tabel 1.2, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara data dan teori, pada tahun 2016 ke tahun 2017 TATO mengalami penurunan dan harga saham juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 TATO mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 TATO mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 TATO mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan.

Selanjutnya selain menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam penelitian ini juga menggunakan alat ukur *Earning Per Share* (EPS). Menurut Mehta (2016) "*The performance and prospects of the company are affected by earning per share. If earning per share increases there is a possibility that the company may pay more dividend or issues bonus share.*"

Berdasarkan teori diatas dapat dinyatakan bahwa kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh laba per saham. Jika penghasilan per saham meningkat, ada kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar lebih banyak dividen atau mengeluarkan saham bonus. Hal ini akan membuat para investor percaya dan menyebabkan harga saham meningkat.

Teori mengenai *Earing Per Share* didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2016) yang mengatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Diniarto Raharjo & Dul Muid (2013) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut data *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 :

Tabel 1.7

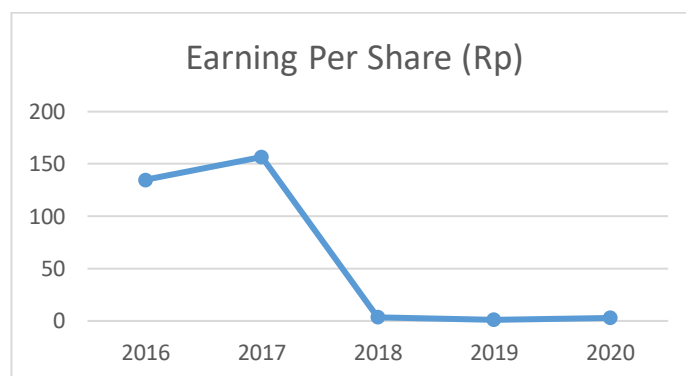
Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok

No	Emiten	<i>Earning Per Share</i> (Rp)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	Rp 2.790,19	Rp 3.344,78	Rp 3.470,26	Rp 4.030,66	Rp 2.994,24	Rp 3,326.026
2	HMSP	Rp 2,322.86	Rp 2,227.36	Rp 109.72	Rp 108.93	Rp 83,31	Rp 970,436
3	WIIM	Rp 53.41.00	Rp 62.34.00	Rp 50.56.00	Rp 19.31	Rp 14,9	Rp 3,333.042
4	RMBA	Rp -314,74	Rp -226,32	Rp -57,3	Rp -13,19	Rp -11,65	Rp -124,64
<b>Rata-rata pertahun</b>		Rp 134,724	Rp 156,63	Rp 3,573.24	Rp 1,036.42	Rp 3,111.49	Rp 2,003.126

(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.6

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada Sub Sektor Rokok(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data di olah 2021)

Berdasarkan tabel 1.7, dapat diketahui bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu sebesar Rp 2,003.126. pada tahun 2016 sampai dengan 2020 perusahaan yang memiliki EPS

dibawah rata-rata Rp 2,003.126 yaitu WIIM, RMBA. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata di atas Rp 2,003.126 yaitu GGRM, HMSM.

Selanjutnya dari tabel 1.7 dan gambar 1.6, terlihat bahwa pergerakan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) cenderung menurun. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat dari Rp 134,724 menjadi Rp 156,63. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari Rp 156,63 menjadi Rp 3,573.24. dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 juga mengalami penurunan dari Rp 3,573.24 menjadi Rp 1,03642. Terakhir pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 juga mengalami penurunan dari Rp 1,036.42 menjadi Rp 3,111.49.

Kemudian dari tabel 1.7 dan tabel 1.1, terlihat bahwa terdapat kesenjangan data dan teori, pada tahun 2017 ke tahun 2018 EPS mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) akan bergerak searah dengan harga saham.

Rasio keuangan untuk menganalisis rasio keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS).

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2020 “**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami peningkatan sedangkan *Current Ratio* mengalami penurunan. Hal ini

menunjukkan kondisi yang kontradiktif antara data dan teori yang telah dipaparkan bahwa *Current Ratio* bergerak searah dengan harga saham.

- 2) *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 ke tahun 2017 ROA mengalami peningkatan diikuti oleh harga saham juga mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 ke tahun 2018 ROA mengalami penurunan dan diikuti oleh harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 ROA mengalami peningkatan diikuti juga dengan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 pada ROA mengalami penurunan, dan pada harga saham di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kondisi yang kontradiktif antara data dan teori yang telah di paparkan bahwa *Return on Asset* akan bergerak searah dengan harga saham.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan diikuti oleh harga saham yang mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diikuti oleh harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian antara data dengan teori yang telah di paparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan bergerak berlawanan dengan harga saham.
- 4) *Total Asset Turn Over* (TATO) , pada tahun 2016 ke tahun 2017 TATO mengalami penurunan dan harga saham juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 TATO mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 TATO mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 TATO mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan.
- 5) *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 ke tahun 2018 EPS mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) akan bergerak searah dengan harga saham.
- 6) *Current Ratio* (CR) cenderung meningkat, *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung meningkat, *Total Asset Turn Over* (TATO) cenderung menurun, *Earning Per Share* (EPS) cenderung menurun serta ketidaksamaan teori dengan data yang ada semakin menguatkan dugaan asanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di sub sektor rokok.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 4) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 5) Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 6) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per Share* (EPS) periode 2016-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat agar dapat di pelajari serta di harapkan penelti dapat menganalisis kesenjangan yang terjadi antara fakta dengan teori. Selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*), *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yaitu :

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi agar perusahaan dapat mengatasi masalah apabila terjadi penurunan harga saham dan untuk mengambil keputusan berinvestasi bagi investor.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pengetahuan bagi pembaca mengenai ilmu manajemen keuangan pada khususnya mengenai analisis perbandingan rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Farah Margaretha (2007:2) proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi.

Menurut *Horne dan Wachowicz Jr.* (2013:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang membahas mengenai pendanaan, investasi, manajemen aset, perencanaan dan kontrol dana secara tepat agar usaha yang dijalankan dapat memperoleh keuntungan dan tujuan dari usaha dapat tercapai dengan baik.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sudana (2015:2) ada tiga fungsi dari manajemen keuangan yang pokok, dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sebelah debet, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.
- 2) Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sebelah kredit, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal.
- 3) Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil dari keputusan dividen dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu pada laba setelah pajak dan neraca di sebelah kredit yaitu pada pos laba ditahan. Keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen

yang dibagikan akan memengaruhi sumber dana intern yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Whittington and Pany (2015:62) *financial management includes the following 5 (five) function:*

- 1) *Financing Function*  
*Raising capital to support the firm's operation and investment programs.*
- 2) *Capital Budgeting Function.*  
*Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.*
- 3) *Financial Management Function*  
*Managing the firm's internal cash flows and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.*
- 4) *Corporate Governance Function*  
*Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.*
- 5) *Risk Management Fuction*  
*Managing the firm's exposure to all types of risk.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa fungsi utama dari manajemen keuangan yaitu sebagai cara bagi manajer keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen, pembiayaan, penganggaran modal, manajemen keuangan, tata kelola perusahaan, manajemen risiko. Jika hal tersebut dijalankan dengan baik maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu,

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan keuntungan dan rasio

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat rasio yang minimal.

2) Pendekatan likuiditas profitabilitas

Yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas artinya manajer menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya segera dan berusaha memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui pendekatan keuntungan dan rasio juga pendekatan likuiditas profitabilitas.

## 2.2 Analisis Fundamental

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa analisis fundamental merupakan alat untuk memperkirakan harga saham yang tepat di masa yang akan datang, mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan untuk menentukan nilai yang akan diterima oleh pemegang saham. Analisis fundamental juga digunakan untuk mengetahui rekomendasi harga saham yang baik dengan menggunakan teknik penilaian analisis rasio. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio keuangan untuk menilai faktor fundamental suatu perusahaan, rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning per Share*.

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:134) bahwa “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Hery (2016:142) bahwa “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktivitas lancar, semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan memberikan rasa aman bagi para kreditor sehingga hal ini dapat menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek tersebut.

## 2. *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:201) berpendapat mengenai pengertian dari *Return On Asset* yaitu “*Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

$$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100 \%$$

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karna itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

## 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016:73) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor

Tandelilin (2010:378) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, Karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{(\text{Total Utang Debt})}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas *debt to equity ratio* merupakan bagian dari analisis rasio solvabilitas, dimana rasio ini dapat digunakan sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Selain *debt to equity ratio* adapula *debt to asset ratio* dan *tangible assets debt coverage* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas tersebut. *Debt to equity ratio* atau dikenal dengan istilah DER sangat berperan penting bagi peningkatan laba perusahaan.

#### 4. *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir(2008:185) “Rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan”.

Menurut Hanafi (2009:78)“Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.”

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Berdasarkan hipotesis awal yang dirumuskan dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa “diduga *Total Asset Turn over*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat laba.”Dan kemudian dari hasil penelitian pada skripsi tersebut disimpulkan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu usaha maka jumlah laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatannya. Dengan demikian, semakin efektif perputaran asset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.Hal itu ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat return yang akan diperoleh oleh para investor.

#### 5. *Earning per Share*

Menurut Lasher (2015:313) *EPS is a key in determining the value of stock. Investor decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagmant or declining can lead to depressed srock price. Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential invesment.*

Muhardi (2015:56) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Informasi EFS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba rugi bagi pemilik.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning available for common stockholder}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}} \times 100\%$$

Dari pernyataan para ahli tersebut bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang sangat menarik untuk calon pemegang saham karena EPS mempresentasikan laba yang didapatkan dari setiap perlembar saham yang dimiliki. EPS yang tumbuh adalah tanda yang sangat positif, Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Akibatnya, EPS sering dilaporkan di media keuangan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

## **2.4 Harga Saham**

### **2.4.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2010:341) “harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.”

Menurut Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa harga saham merupakan harga yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi yang baik dan sebaliknya.

### **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

- 1) Faktor Internal
  - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
  - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan *merger, investasi ekuitas*, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisi
  - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
  - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
  - e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Azis (2015:81-82) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga :

- a) Harga Nominal  
 Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga Perdana  
 Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan

emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan di jual kepada masyarakat.

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor yang lain.harga ini terjadi setelah saham tersebut di catat di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan menerapkan harga yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dan perusahaan penerbit.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa jenis-jenis harga saham terbagi menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

## 2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Table 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurjanti Takarin dan Hamidah Hendrarini (2011)  Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tdaftar Di Jakarta Islamic Index	Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dept to Equity</i> (DER)  Dependen : Harga Saham	NPM : 1. Net Profit 2. Net Sales QR : 1.Asset Lancar 2.Persediaan 3.Kewajiban Lancar ROE : 1.Pendapat Bersih ( <i>Net Income</i> ) 2.Modal EPS : 1. <i>Earning available for common stockholder</i> 2. <i>Number of shares of common</i>	Metode Analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Hasil analisis secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham, <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh



			<i>stock outstandin</i> DER : 1.Total Liabilites 2.Total equity Harga Saham		secara nyata terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
2	Chirstin dwi karya (2015)  Analisis perbandingan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45	Independen : <i>rasio likuiditas</i> diwakili oleh <i>Current Ratio</i> (CR), rasio <i>solvabilitas</i> diwakili <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), dan rasio <i>profitabilitas</i> diwakili oleh <i>Return On Assets</i> (ROA).  Dependen : Harga Saham	CR : 1.Current Asset 2.Current Liabilities DER : 1.Total Liabilites 2.Total Equity ROA : 1.Laba Bersih 2.Total Asset Harga saham.	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Menunjukkan bahwa <i>solvabilitas</i> dan <i>profitabilitas</i> (DER & ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang lebih tinggi terhadap harga saham adalah ROA sebagai indikator profitabilitas dengan R square 40,2%.
3	Sulilawati (2016)  Analisis perbandingan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang berbasis chemical dari periode tahun 1999-2003	Independen : ROA, ROE, PBV, PER, NPM dan OPM  Dependen : Harga Saham	ROA : 1.Laba bersih 2.Total asset ROE : 1.Pendapatan bersih (Net Income) 2.Modal PBV : 1.Stock price per share 2.Book vale per share PER : 1.Harga saham 2.Laba persaham NPM : 1.Net profit 2.Net sales OPM : 1.Laba operasi 2.Penjualan Harga saham.	Metode analisis regresi data panel.	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 0.05 ternyata diperoleh hasil rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	I Nyoman Sutapa (2018)	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity</i>	CR : 1.Current asset	Metode analisis regresi data panel	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga

	Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.	<i>Ratio, Return on Equity, Earning per share.</i> Dependen : Harga Saham	2.Current liabilities DER : 1.Total liabilities 2.Total equity ROE : 1.Pendapatan bersih (Net Income) 2.Modal EPS : 1.Earning available for common stockholder Harga saham.	dengan bantuan Eviews.	saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)  Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015).	Independen: <i>Current Ratio</i> , DER, ROA Dan NPM Dependen : Harga Saham	CR : 1.Current asset 2.Current liabilities DER : 1.Total liabilities 2.Total equity ROA : 1.Laba bersih 2.Total equity NPM : 1.Net profit 2.Net sales Harga saham.	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt To Equity</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan si terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6	Khairani Purnamasari, Emrinaldi Nur DP, Raja Adri Satriawan S (2014)  Pengaruh <i>Current Ratio</i>	Independen: CR, DER, ROE, PER, EPS Dependen : Harga saham	CR : 1.Current asset 2.Current liabilities DER : 1.Total liabilities 2.Total equity	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Secara persial variabel CR, DER dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan EPS tidak berpengaruh

	(CR), <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap harga saham Pada Perusahaan <i>Property and real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011		ROE : 1.Pendapatan bersih (Net Income) 2.Modal PER : 1.Harga saham 2.Laba per saham EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin. Harga saham.		terhadap harga saham. Dengan $R^2$ sebesar 0,282 hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independet tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap saham sebesar 28,20%
7	Daniarto Raharjo & Dul Muid (2013)  Analisis Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	Independen: ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS Dependen : Harga Saham	ROE : 1.Pendapatan bersih (Net income) 2.Modal ROA : 1.Laba bersih 2.Total asset DER : 1.Total liabilities 2.Total equity CR : 1.Current assets 2.Current liabilities EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin. BVS : 1.Total ekuitas 2.Jumlah saham yang beredar.	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Hasil pengujian data secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen yaitu ROE, ROA, DER, CR, EPS dan BVS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil pengujian data secara parsial dengan uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel ROE, ROA, DER, EPS dan BVS tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

			Harga saham.		
8	<p>Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)</p> <p>Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Independen: EPS, PER, CR, ROE</p> <p>Dependen : Harga saham</p>	<p>EPS :</p> <p>1.Earning available for common stockholder</p> <p>2.Number of shares of common stock outstandin.</p> <p>PER :</p> <p>1.Harga saham</p> <p>2.Laba per saham</p> <p>CR :</p> <p>1.Current assets</p> <p>2.Current liabilities</p> <p>ROE :</p> <p>1.Pendapatan bersih (Net income)</p> <p>2.Modal. Harga saham.</p>	<p>Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.</p>	<p>terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) dengan harga saham. Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan anantara variabel <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham. Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham</p>
9	<p>Anita Erari (2014)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Independen: <i>Current Ratio, Debt To Equity, Return On Asset</i></p> <p>Dependen : Harga saham</p>	<p>CR :</p> <p>1.Current assets</p> <p>2.Current liabilities</p> <p>DER :</p> <p>1.Total liabilities</p> <p>2.Total equity</p> <p>ROA :</p> <p>1.Laba bersih</p> <p>2.Total asset.</p> <p>Harga saham.</p>	<p>Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.</p>	<p>Secara parsial hanya variabel ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan F hitung sebesar 4,141 dengan singkat signifikan 0.015 yang berada dibawah 0.05</p>
10	<p>Reynard Valentino &amp; Lana Sularto (2013).</p> <p>Pengaruh ROA, CR,</p>	<p>Independen: ROA, CR, DER, EPS</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	<p>ROA :</p> <p>1.Laba bersih</p> <p>2.Total asset</p> <p>CR :</p> <p>1.Current assets</p>	<p>Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.</p>	<p>Secara parsial bahwa ada pengaruh positif dan signifikan anrata CR, ROE dan EPS terhadap harga saham pada</p>

	ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.		2.Current liabilities DER : 1.Total liabilities 2.Total equity EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin. Harga saham.		perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi dan ROA dan DER berpengaruh negatif. Sedangkan secara Simultan dapat disimpulkan bahwa CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
11	Chrismesi Pagiu (2016).  Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.	Independen : EPS, ROA, dan DER Dependen : Harga saham.	EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin. ROA : 1.Laba bersih 2.Total asset DER : 1.Total liabilities 2.Total equity Harga saham.	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai signifikansi EPS, ROA dan DER secara bersama-sama sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS, ROA dan DER secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka investor perlu memperhatikan dan menjadikan rasio ini sebagai bahan pertimbangan dalam investasi karena telah terbukti mempengaruhi harga saham.
12	Wartoyo Hadi, Winda Herlina (2018)  Pengaruh <i>Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas</i> dan Aktivitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan	Independen : <i>Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas</i> Dependen : Harga saham	Likuiditas : CR : 1.Current assets 2.Current liabilities TATO : 1.Penjualan 2.Total aktiva Rasio Kas : 1.Cash equivalent 2.Current liabilities	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara persial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah

	industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).		<p>QR :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Asset lancar</li> <li>2.Persediaan</li> <li>3.Kewajiban lancar</li> </ol> <p>WCTA :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Current asset</li> <li>2.Current liabilites</li> <li>3.Total asset</li> </ol> <p><i>Solvabilitas</i></p> <p>DAR :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Total hutang</li> <li>2.Total asset perusahaan</li> </ol> <p>DER :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Total liabilities</li> <li>2.Total aktiva</li> </ol> <p>DCR :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Total hutang</li> <li>2.Total kekayaan</li> <li>3.Ekuitas</li> </ol> <p>Aktivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Aktivitas penggunaan dana</li> <li>2.Aktivitas perolehan dana</li> <li>3.Aktivitas pengelolaan aktiva</li> </ol> <p>Harga saham.</p>		<p><i>Return On Asset</i> dengan nilai t-hitung sebesar 2,288 dan tingkat signifikan sebesar 0,037. Sedangkan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
13	<p>Dewi Silvia, Nur Salma (2019)</p> <p>Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada BEI</p>	<p>Independen : <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Long Term Debt ToEquity</i></p> <p>Dependen : Harga Saham.</p>	<p>ROA :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Laba bersih</li> <li>2.Total asset</li> </ol> <p>ROE :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Pendapatan bersih (Net income)</li> <li>2.Modal</li> </ol> <p>EPS :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Earning available for common stockholder</li> <li>2.Number of shares of common</li> </ol>	<p>Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.</p>	<p>Hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA, ROE, DAR, LTDER tidak terpengaruh terhadap harga saham.</p>

	Periode 2007-2018.		stock outstandin DAR : 1.Total hutang 2.Total asset perusahaan LTDER : 1.Kewajiban jangka panjang 2.Total ekuitas Harga saham.		
14	Dela Aprillia (2019)  Analisis Fundamental Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (2013-2017).	Independen : <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to</i> <i>equity ratio</i> (DER), dan <i>earning per</i> <i>share</i> (EPS) Dependen : Harga Saham	CR : 1.Current assets 2.Current liabilities DER : 1.Total liabilities 2.Total equity EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin. Harga saham.	Metode analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER dan EPS dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 66% sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berupa faktor internal maupun eksternal
15	Yolanda (2016)  Pengaruh <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS), <i>Dividen</i> <i>Payout Ratio</i> (DPR), <i>Return On</i> <i>Investment</i> (ROI) dan <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE)	Independen : <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS), <i>Dividen</i> <i>Payout Ratio</i> (DPR), <i>Return</i> <i>On Investment</i> (ROI) dan <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE) Dependen : Harga Saham.	EPS : 1.Earning available for common stockholder 2.Number of shares of common stock outstandin DPR : 1.Dividen 2.Laba bersih	Analisis regresi linier berganda	Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel- variabel independen tersebut secara serentak berpengaruh terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk, sedangkan secara

	terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk tahun 2002-2010		ROI : 1.Total penjualan 2.Jumlah investasi awal ROE : 1.Pendapatan bersih (Net income) 2.Modal Harga saham.		persial EPS adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk.
--	--	--	--	--	---

## 2.5.2 Kerangka Pemikiran

### 1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:134) *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi *Current ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat menarik minat investor serta memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan naik sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Dengan demikian *Current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Satupa (2018) yang mengatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang di lakukan Raharjo dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Manoppo, Tewal dan Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan penelitian yang di lakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham



Menurut Irhan Fahmi (2016:98) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Chrirstin Dwi Karya (2015) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan Sulilawati (2016) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Dewi Silvia, Nur Salma (2019) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut Gitman, et al (2015:227) *Debt to Equity Ratio* (DER) *measure the relative amount of fund provided by lenders and owners. Highly leveraged companis (those that use large amounts of debt) run an incresed risk of defaulting on their loans, this ratio is particulary helpful in assessing a share's risk exposure. A low or declining debt to equity ratio is preferable.*

Dari teori di atas bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total ekuitas maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung perusahaan, hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan dapat memberikan respon negatif kepada para investor sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan berbanding terbalik dengan harga saham serta memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham. Serta penelitian I Nyoman Satupa (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham. Serta penelitian Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Khairani Purnamasari, Emrinaldi Nur DP, Raja Adri Satriawan S (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo Hadi, Winda Herlina (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4) Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2016:185) menyatakan pengertian dari *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan di hitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Harahap (2015:309) menyatakan *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dn efektivitas seluruh aset yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang di lakuian Wartoyono Hadi, Winda Herlina (2018) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : *Total Asset Turn Over* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 5.) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Menurut Mehta (2016:437) “*The performance and prospects of the company are affected by earning per share. If earning per share increases, there is a possibility that the company may pay more dividend or issues bonus share.*”

Berdasarkan teori diatas bahwa kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), Jika penghasilan *Earning Per Share* meningkat, ada kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar lebih banyak dividen atau mengeluarkan saham bonus. Hal ini akan membuat para investor percaya dan menyebabkan harga saham meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* akan bergerak searah dengan harga saham dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham dan Chrismesi Pagiu (2016) *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abundanti (2018) hubungan yang negatif antara variabel *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Muid (2013) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hs : *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 6.) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Kondisi internal dan eksternal perusahaan akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Jika kondisi eksternal atau fundamental keuangan perusahaan seperti rasio keuangan dan kondisi eksternal perusahaan seperti makro ekonomi dalam kondisi yang baik maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga harga saham akan meningkat.

Maka dari itu CR, ROA, DER, TATO, EPS merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor untuk dapat memberikan kemakmuran bagi para investor.

Berdasarkan pernyataan, data maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X yang terdiri dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap harga saham sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

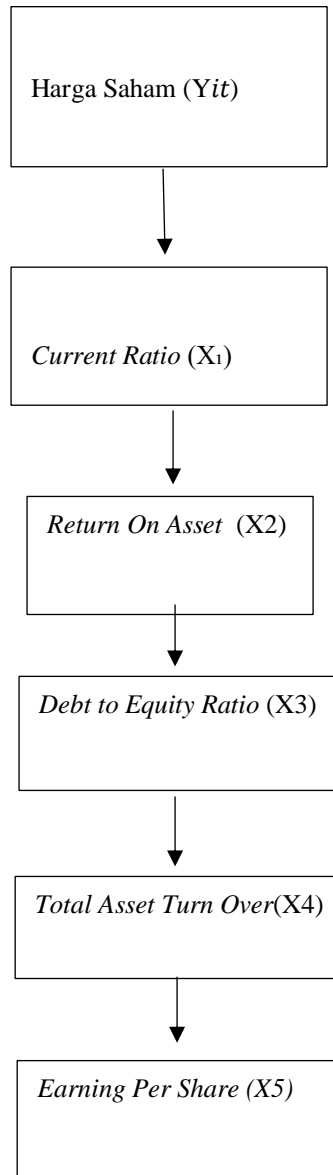
*(Dependent Variabel)*

Variable Y

*(Dependent Variabel)*

Variabel X

*(Dependent Variabel)*



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham

H4 : *Total Asset Turn Over* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

H5 : *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

H6 : *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Jenis dan metode penelitian ini untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara Variabel independent yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Variabel dependen harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

#### **3.2 Objek, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini lokasi penelitian berlokasi Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower. Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu peneliti tidak langsung memperoleh data tersebut, tetapi di peroleh dari penyedia data. Data ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) . [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data kuantitatif yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan perusahaan.

### 3.4 Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran masing–masing variabel ke dalam indikator, ukuran, dan skala data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen.operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

#### 1) Variabel Independent (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini yaitu : *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS).

#### 2) Variabel Dependent (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel terkait (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel dependent dalam peneliti ini yaitu : harga saham.



Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	1) <i>Current Assets</i> 2) <i>Current Liabilities</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X <sub>2</sub> )	1) Laba bersih 2) Total Asset	(Laba Bersih : Total Asset) x 100 %	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	1) Total Liabilities 2) Total Equity	$\frac{\text{Total Utang Debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (X <sub>4</sub> )	1) Penjualan 2) Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>5</sub> )	1) Earning available for common stockholder 2) Number of shares of common stock outstanding	$\frac{\text{Earning available for common stockholder}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham	Rupiah (Rp)	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari sub sektor rokok berjumlah 4 perusahaan. Apabila populasi dalam suatu penelitian besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tujuh tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan 2020 secara lengkap.
2. Perusahaan yang sudah IPO lebih dari 7 tahun.
3. Perusahaan yang tidak desliting selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria, diantaranya :

Tabel 3.2  
Sampel Perusahaan Sub Setor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27-Agu-90
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	15-Agu-90
3	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12
4	RMBA	PT Bentoel Prima Tbk	05-Mar-90

([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) 2020)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Metode studi pustakan merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan penelitian dan juga pengumpulan data dengan membaca buku-buku dan sumber data yang relevan seperti bbuku, jurnal dan sebagainya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mendownload dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) , ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com))

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model data panel dalam penelitian ini adalah :

$$HS_{it} = a + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 EPS + \varepsilon_{it}$$

HS = Harga Saham (variabel dependen)

$a$  = Konstanta

CR = *Current Ratio* (variabel independen)

ROA = *Return On Asset* (variabel independen)

DER = *Debt to Equity Ratio* (variabel independen)

TATO = *Total Asset Turn Over* (variabel independen)

EPS = *Earning Per Share* (variabel independen)

$\beta_{(1-5)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon$  = Error term

$i$  = Waktu

$t$  = Perusahaan

### 3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1) *Common Effects Model*

*Common effects model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

## 2) *Fixed Effects Model*

Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* yaitu dengan menggunakan teknik *variable dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

## 3) *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effects* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *teknik Generalized Least Square*.

### 3.7.3 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277), memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni :

#### 1) Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effects* atau *common effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

$H_0$  : *Common Effects Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effects Model*

Dalam Uji *Chow*,  $H_0$  dapat diterima apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yang berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *common effects* model. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effects* model.

2) Uji *Hausman*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 277) uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H0 : *Random Effects Model*

H1 : *Fixed Effects Model J*

Jika H0 diterima maka *random effects* model lebih efisien, sedangkan jika H0 ditolak maka *fixed effects* model lebih sesuai dari pada *random effects* model. Hasil uji dapat dilihat dari *probabilitas cross section random*, jika nilainya  $> 0.05$  maka H0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effects*. Sedangkan jika nilainya  $< 0.05$  maka H0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effects*.

3) *Langrange Multiplier (LM)*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0 : *Pooled Least Square*

H1 : *Random Effect*

Kriteria :

Menerima H0 jika *cross-section Chi-square* probabilitasnya  $> \alpha 5\% (0,05)$

Menerima H1 jika *cross-section Chi-square* probabilitasnya  $< \alpha 5\% (0,05)$ .

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : *Error term/disturbance* berdistribusi normal

$H_1$  : *Error term/disturbance* tidak berdistribusi normal

Ketentuan :

Jika p-value/signifikansi hitung  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika p-value/signifikansi hitung  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:220), multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

#### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:222) menyatakan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan durbinwatson (DW test).

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian durbin-watson test dengan menggunakan metode pengujian sebagai berikut :

- a)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b)  $DU < DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah *uji Glejser*. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa *uji glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

Ketentuan :

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.5 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada

tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Ketentuan :

- a) Jika nilai probabilitas hasil perhitungan  $<$  nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya
- b) Jika nilai probabilitas hasil perhitungan  $>$  nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### **3.7.6 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)**

Menurut Sarwono (2016:32) Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F$ hitung ( $F_0$ ) dengan  $F$ tabel ( $F_{\text{nilai kritis}}$ ) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- 1) Jika nilai  $F$ hitung  $>$   $F$ tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya
- 2) Jika nilai  $F$ hitung  $<$   $F$ tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Jika nilai probabilitas hasil perhitungan  $<$  nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya
- b) Jika nilai probabilitas hasil perhitungan  $>$  nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



### 3.7.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:30), Nilai *R square* ( $R^2$ ) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai *R square* ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai *R square* ( $R^2$ ) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas yang digunakan adalah *Current ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization yaitu perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

Perusahaan sub sektor rokok berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini data nama-nama ke-4 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok  
Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27-Agu-90
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	15-Agu-90
3	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12
4	RMBA	PT Bentoel Prima Tbk	05-Mar-90

([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), 2021)

**1) *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 4 perusahaan sub sektor rokok dapat di peroleh nilai *current ratio*. Berikut ini kondisi *current ratio* pada 4 perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

*Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	162,02%	177,04%	193,79%	193,55%	199,52%	925,92%
2	HMSP	152,77%	656,74%	523,41%	527,23%	266,6%	425,35%
3	WIIM	227,49%	289,42%	339,42%	535,59%	482,96%	374,976%
4	RMBA	100,17%	220,34%	240,19%	192,09%	180,56%	186,67%
Rata-Rata Tahunan		160,6125%	335,885%	324,2025%	362,115%	282,41%	293,045%
Max		227,49%	656,74%	523,41%	535,59%	482,96%	656,74%
Min		100,17%	177,04%	193,79%	192,09%	180,56%	100,17%
Standar Deviasi		52,24%	218,85%	146,03%	195,51%	138,70%	64,24%

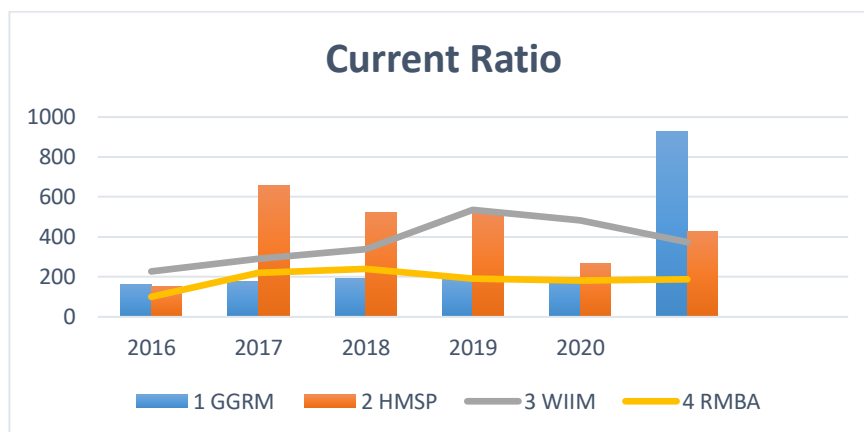
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

*Current Ratio* perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.1

*Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.1 dan gambar 4.2, menunjukkan kondisi *Current Ratio* dari perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 160,6125%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan WIIM sebesar 227,49%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA sebesar 100,17%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 52,24%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 335,885%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu HMSP, WIIM, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu GGRM. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 656,74%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan GGRM. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 218,85%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 324,2025%. Terdapat 3 perusahaan yaitu HMSP, WIIM, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu GGRM. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 523,41%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan GGRM sebesar 193,79%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 146,03%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 362,115%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah rata-rata penelitian yaitu GGRM, RMBA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan WIIM sebesar 535,59%. Sedangkan perusahaan yang

memiliki *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar 192,09%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 195,51%.

Terakhir, pada tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 282,41%. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan WIIM sebesar 482,96%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar 180,56%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2020 yaitu sebesar 138,70%.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar 293,045%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan RMBA. Kemudian perusahaan dengan nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan HMSP yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 656,74%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 100,17%. Nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar 64,24%.

## 2) *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 4 perusahaan sub sektor rokok dapat diperoleh nilai *Return On Asset*. Berikut ini kondisi *Return On Asset* pada 4 perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

### *Return On Asset* (ROA)

#### Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Return On Asset</i> (%)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	9,27%	10,16%	10,6%	11,62%	8,63%	10,056%
2	HMSP	35,87%	27,26%	30,02%	29,37%	19,73%	28,45%
3	WIIM	8,43%	9,76%	7,85%	3,31%	2,46%	6,362%
4	RMBA	-22,23%	-12,94%	-15,48%	-3,41%	-3,05%	-11,422%
Rata-rata Pertahun		7,835%	8,56%	8,2475%	10,2225%	6,9425%	8,3615%
Max		35,87%	27,26%	30,02%	29,37%	19,73%	35,87%
Min		-22,23%	-12,94%	-15,48%	-3,41%	-3,05%	-22,23%
Standar Deviasi		23,75%	16,49%	18,64%	14,16%	9,76%	5,19%

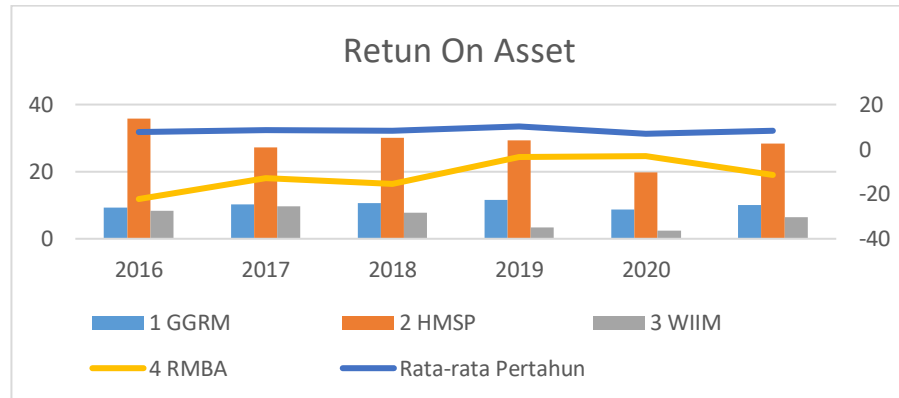
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

*Return On Asset* perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.2

*Return On Asset (ROA)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.3 dan gambar 4.2, menunjukkan kondisi *Return On Asset* dari perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 7,835%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 28,45%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA sebesar -11,422%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2016 yaitu sebesar 16,34%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 8,56%. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 27,26%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar -12,94%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2017 yaitu sebesar 16,49%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 30,02%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 30,02%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan

RMBA sebesar -15,48%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2018 yaitu sebesar 18,64%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 10,2225%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 29,37%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar -3,41%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2019 yaitu sebesar 14,16%.

Terakhir, pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 6,9425%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 19,73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar -3,05%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2020 yaitu sebesar 9,76%.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar 8,3615%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata yaitu perusahaan GGRM, HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu perusahaan WIIM, RMBA. Kemudian perusahaan dengan nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu perusahaan HMSP yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 35,87%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan RMBA yang terjadi pada tahun 2016 sebesar -22,23%. Nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar 5,19%.

### **3) *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020**

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 4 perusahaan sub sektor rokok dapat diperoleh nilai *Debt To Equity Ratio*. Berikut ini kondisi *Debt To Equity Ratio* pada 4 perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

*Debt To Equity Ratio (DER)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	0,75%	0,67%	0,59%	0,58%	0,55%	0,628%
2	HMSP	1,1%	0,19%	0,24%	0,26%	0,56%	0,47%
3	WIIM	0,56%	0,42%	0,37%	0,25%	0,29%	0,378%
4	RMBA	-8,34%	-5,02%	0,43%	0,58%	0,64%	-2,342%
Rata-rata Per tahun		-1,4825%	-0,935%	0,4075%	0,4175%	0,51%	-0,270625%
Max		1,1%	0,67%	0,59%	0,58%	0,64%	1,1%
Min		-8,34%	-5,02%	0,24%	0,25%	0,29%	-8,34%
Standar Deviasi		4,57%	2,73%	0,14%	0,18%	0,15%	2,02%

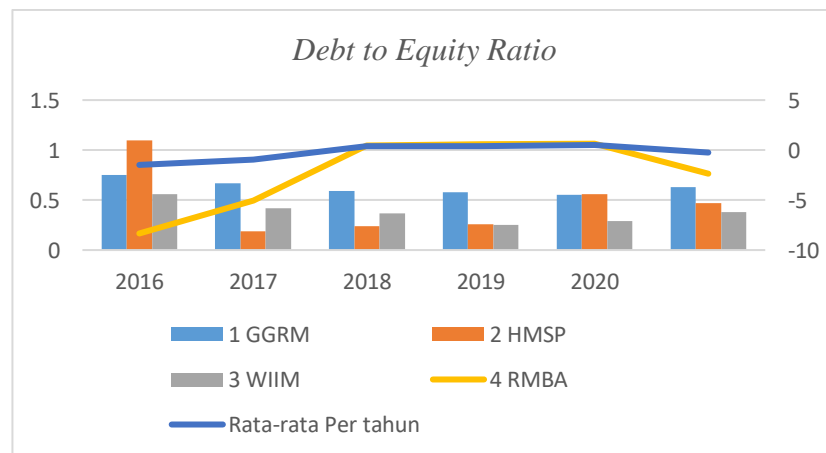
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

*Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.3

*Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.4 dan gambar 4.3, menunjukkan kondisi *Debt To Equity Ratio* dari perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar -1,4825%. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-



rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 1,1%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA -8,34%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 4,57%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar -0,935%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar 0,67%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar -5,02%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 2,73%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 0,4075%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar 0,59%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan HMSP sebesar 0,24%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 0,14%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 0,4175%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan GGRM, RMBA sebesar 0,58%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar 0,25%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 0,18%.

Terakhir, pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 0,51%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan RMBA sebesar 0,64%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar 0,29%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* tahun 2020 yaitu sebesar 1,42%.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar -0,270625%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan RMBA. Kemudian perusahaan dengan nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan HMSP yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,1%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan RMBA yang terjadi pada tahun 2016 sebesar -8,34%. Nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar 2,02%.

#### 4) *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2018

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 4 perusahaan sub sektor rokok dapat diperoleh nilai *Debt To Equity Ratio*. Berikut ini kondisi *Debt To Equity Ratio* pada 4 perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

#### *Total Asset Turn Over* (TATO)

#### Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Total Asset Turn Over</i> (X)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	13,32	13,32	14,52	15	12,48	13,728
2	HMSP	34,08	28,08	26,88	27,48	18,84	27,072
3	WIIM	14,88	16,36	13,24	14,4	9,84	13,736
4	RMBA	16,44	15,84	17,04	17,16	13,68	16,032
Rata-rata per tahun		19,46	18,39	17,92	18,51	13,71	21,9975
Max		34,08	28,08	26,88	27,48	18,84	34,08
Min		13,32	13,32	13,24	14,4	9,84	9,84
Standar Deviasi		9,68	6,59	6,17	6,09	3,77	2,11

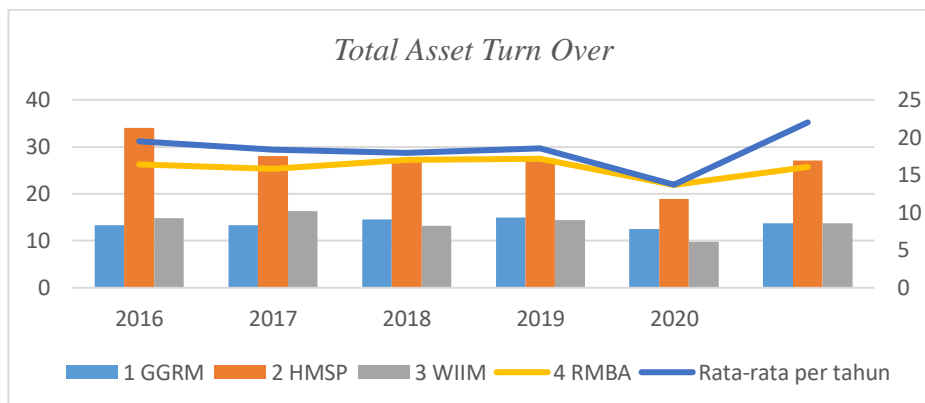
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

*Total Asset Turn Over* perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.4

*Total Asset Turn Over (TATO)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.5 dan gambar 4.4, menunjukkan kondisi *Total Asset Turn Over* dari perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu sebesar 19,46 kali. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, WIIM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 34,08 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan GGRM sebesar 13,32 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* tahun 2016 yaitu sebesar 9,68 kali.

Pada tahun 2017 rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu sebesar 18,39 kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 28,08 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan GGRM sebesar 13,32 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* tahun 2017 yaitu sebesar 6,59 kali.

Pada tahun 2018 rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu sebesar 17,92 kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, WIIM. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 26,88 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar 13,24 kali. Kemudian

nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* tahun 2018 yaitu sebesar 6,17 kali.

Pada tahun 2019 rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu sebesar 18,51 kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 27,48 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar 14,4 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* tahun 2019 yaitu sebesar 6,09 kali.

Terakhir, pada tahun 2020 rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu sebesar 13,71 kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, RMBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP sebesar 18,84 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar 9,84 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* tahun 2020 sebesar 3,77 kali.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turn Over* selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar 21,9975 kali. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu perusahaan HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* dibawah rata-rata yaitu perusahaan GGRM, WIIM, RMBA. Kemudian perusahaan dengan nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi yaitu perusahaan HMSP yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 34,08 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* terendah yaitu perusahaan WIIM yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 9,84 kali. Nilai standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turn Over* selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar 2,11 kali.

##### **5) *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 4 perusahaan sub sektor rokok dapat diperoleh nilai *Earning Per Share*. Berikut ini kondisi *Earning Per Share* pada 4 perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

*Earning Per Share (EPS)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Earning Per Share (Rp)</i>					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	Rp 2.790,19	Rp 3.344,78	Rp 3.470,26	Rp 4.030,66	Rp 2.994,24	Rp 3,326.026
2	HMSP	Rp 2,322.86	Rp 2,227.36	Rp 109.72	Rp 108.93	Rp 83,31	Rp 970,436
3	WIIM	Rp 53.41.00	Rp 62.34.00	Rp 50.56.00	Rp 19.31	Rp 14,9	Rp 3,333.042
4	RMBA	Rp -314,74	Rp -226,32	Rp -57,3	Rp -13,19	Rp -11,65	Rp -124,64
<b>Rata-rata pertahun</b>		Rp 134,724	Rp 156,63	Rp 3,573.24	Rp 1,036.42	Rp 3,111.49	Rp 2,003.126
Max		Rp 2.790,19	Rp 3.344,78	Rp 3.470,26	Rp 4.030,66	Rp 2.994,24	Rp 4.030,66
Min		Rp -314,74	Rp -226,32	Rp -57,30	Rp -13,19	Rp -11,65	Rp -314,74
Standar Deviasi		Rp 1708,496	Rp 1998,97	Rp 2019,703	Rp 2330,686	Rp 1483,233	Rp 323,9002

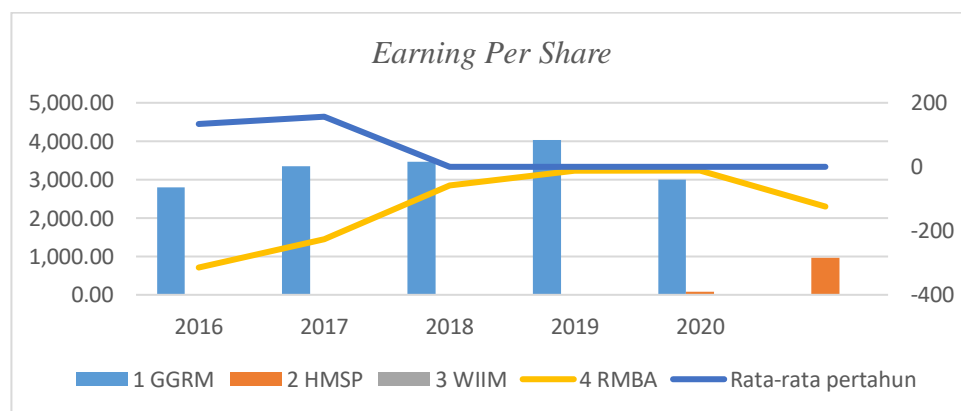
(sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021)

*Earning Per Share* perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.5

*Earning Per Share (EPS)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.6 dan gambar 4.5, menunjukkan kondisi *Earning Per Share* dari perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 rata-

rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 134,724. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 2.790,19. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar Rp -314,74. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1708,496.

Pada tahun 2017 rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 156,63. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 3.344,78. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar Rp -226,32. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1998,7.

Pada tahun 2018 rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 3,573.24. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 3.470,26. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar Rp -57,30. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2019,703.

Pada tahun 2019 rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 1,036.42. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 4.030,66. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar Rp -13,19. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* tahun 2019 yaitu sebesar Rp 2330,686.

Terakhir, pada tahun 2020 rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 3,111.49. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM, HMSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan WIIM, RMBA. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 2.994,24. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan RMBA sebesar Rp -11,65. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* tahun 2020 yaitu sebesar Rp 1483,233.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar Rp 2,003.126. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas rata-rata yaitu perusahaan GGRM, HMSP, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah rata-rata yaitu perusahaan RMBA. Kemudian perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu perusahaan GGRM yang terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 4,030,66. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan RMBA yang terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp -314,74. Nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp 323,9002.

### 6) Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

Berdasarkan data yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia, berikut kondisi harga saham pada 4 perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020 :

Tabel 4.7

#### Harga Saham

#### Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Emiten	Harga saham (Rp)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	55.000	63.900	83.800	83.625	83.650	73.995
2	HMSP	3.760	3.830	4.730	3.710	3.830	3.972
3	WIIM	430	440	290	141	234	1.347,80
4	RMBA	510	484	380	312	328	402,8
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>14.925</b>	<b>17.164</b>	<b>22.300</b>	<b>21.947</b>	22.010,50	19929,4
Max		55.000	63.900	83.800	83.625	83.650	83.800
Min		430	440	290	141	234	141
Standar Deviasi		26761,66	31198,1	41052,33	41151,5	41127,06	6826,835

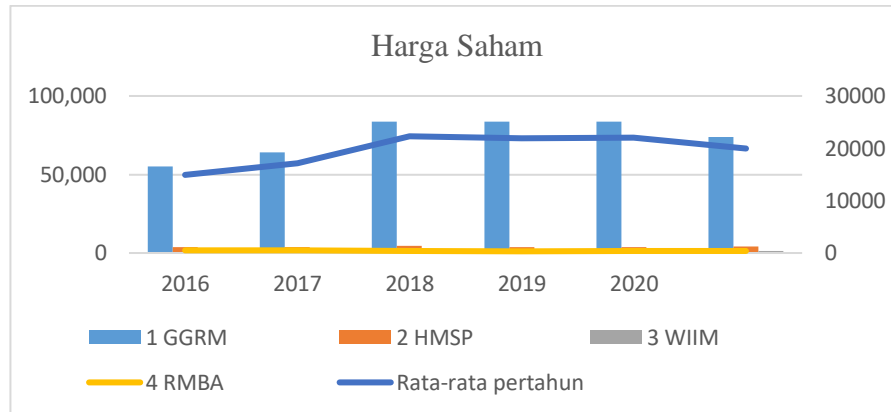
(sumber [www.idx.id.co](http://www.idx.id.co), data diolah 2021)

Harga saham perusahaan sub sektor rokok juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.6

Harga Saham

Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2016-2020



Tabel 4.7 dan gambar 4.6, menunjukkan harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 14.925. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 55.000. sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar Rp 430. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2016 yaitu sebesar Rp 26761,66.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 17.164. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 63.900. sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar Rp 440. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2017 yaitu sebesar Rp 31198,1.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 22.300. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 83.625. sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar Rp 290. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2018 yaitu sebesar Rp 41052,33.



Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 21.947. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 83.625. sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar Rp 141. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2019 yaitu sebesar Rp 41151,5.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 22.010,50. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan GGRM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HMSP, WIIM, RMBA. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM sebesar Rp 83.650. sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM sebesar Rp 234. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2017 yaitu sebesar Rp 41127,06.

Berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa harga saham selama periode penelitian 2016-2020 yaitu sebesar Rp 19929,4. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu perusahaan GGRM, WIIM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan HMSP, RMBA. Kemudian perusahaan dengan harga saham tertinggi yaitu perusahaan GGRM yang terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 83.800. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan WIIM yang terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 141. Nilai standar deviasi untuk variabel harga saham selama tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp 6826,835.

## **4.2. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (*uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (*normalitas*, *multikolinearitas*, *autokorelasi* dan *heterokedastisitas*) serta estimasi model regresi data panel (secara persial dan secara simultan).

### 4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan 3 cara yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*. Uji ini dilakukan untuk menentukan pilihan antara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini.

1) Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Hipotesis dalam uji chow yaitu :

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) berarti H0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *common effect model*. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha = 0,005$ ) berarti H1 diterima artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Berikut ini hasil uji chow :

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.904249	(3,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.873497	3	0.0000

Sumber : Data di proses Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 18. Menunjukkan bahwa *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* < 0,005 yaitu sebesar 0,0000 dan 0,0000. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Data Panel

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model *regresi*, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan histogram normality test yaitu :

Hipotesis yang di uji :

H0 : *error term/disturbance* berdistribusi normal

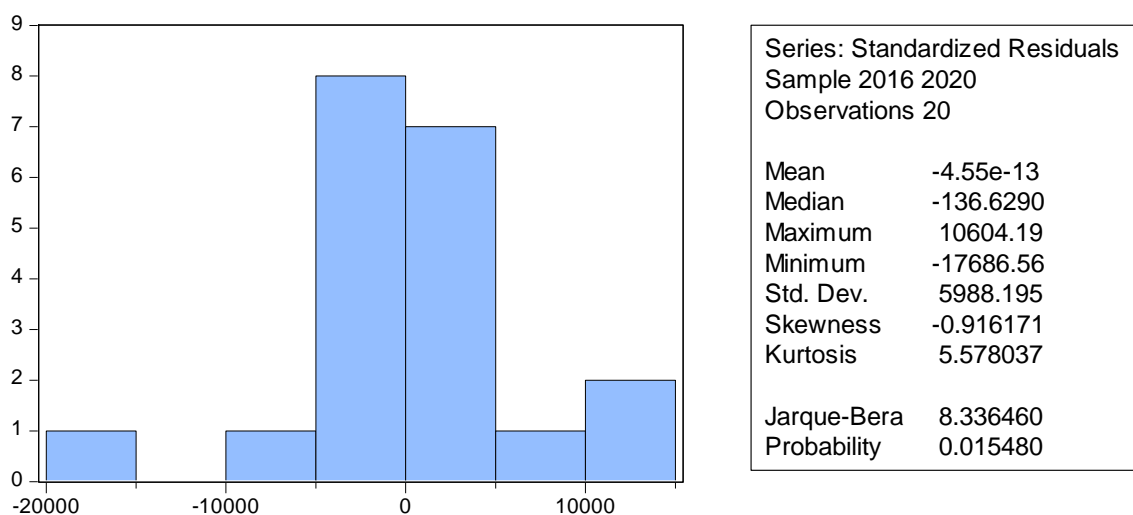
H1 : *error term/disturbance* tidak berdistribusi normal

Ketentuan :

Jika p-value/signifikansi hitung  $> 0,05$  maka H0 diterima

Jika p-value/signifikansi hitung  $< 0,05$  maka H0 di tolak

Gambar 4.7  
Uji Normalitas



Sumber : Data di proses Eviews (2021)

Berdasarkan output gambar, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,015480 karena nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode persial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien cukup tinggi di atas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	DER	TATO	EPS
CR	1	0.352125	0.220574	0.166931	0.442217
ROA	0.352125	1	0.536786	0.532672	-0.0717
DER	0.220574	0.536786	1	-0,03732	0.143951
TATO	0.166931	0.532672	-0.03732	1	-0.50544
EPS	0.442217	-0.0717	0.143951	-0.50544	1

Sumber : data di proses Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi kelima variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dibawah nilai 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi data panel.

## 3) Uji Autokorelasi

Menyatakan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *durbin-watson* (DW test).

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian durbin-watson test dengan menggunakan metode pengajian sebagai berikut :

- a)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b)  $DU < DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.967045	Mean dependent var	19669.20
Adjusted R-squared	0.943078	S.D. dependent var	32818.93
S.E. of regression	7830.074	Akaike info criterion	21.07149
Sum squared resid	6.74E+08	Schwarz criterion	21.51957
Log likelihood	-201.7149	Hannan-Quinn criter.	21.15896
F-statistic	40.34849	Durbin-Watson stat	0.963581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data di proses Eviews (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,9908 < 0,963581 < 2.80092$  yang menandakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi data panel.

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu jika dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.409782	0.277156	-1.478526	0.1614
ROA	-1.268763	3.759535	-0.337479	0.7408
DER	32.28093	20.99719	1.537393	0.1465
TATO	-0.161542	7.210378	-0.022404	0.9824
EPS	-0.000311	0.004319	-0.071923	0.9437
C	31166.58	11208.80	2.780545	0.0147

Sumber : Data di proses di Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 4.11. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari keenam variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,1614, *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,7408 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,1465, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,9824, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,9437. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0,05.

#### 4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (model) yaitu *common effects model*, *fixed effects model* dan *random effects model*. Dimana dalam memilih model yang tepat untuk digunakan pada penelitian yang menggunakan data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*.

Pada penelitian ini estimasi model regresi data panel yang digunakan yaitu *fixed effects model*. Terpilihnya *fixed effects model* yang digunakan pada penelitian didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan. Dimana seperti yang telah diketahui dari hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan bahwa *fixed effect model* yang tepat digunakan, sedangkan hanya *uji lagrange multiplier* yang menunjukkan bahwa *random effects model* yang tepat digunakan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini model yang tepat digunakan yaitu *fixed effects model*.

Output dari *fixed effects model* akan menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial (uji t), pengujian regresi data panel secara simultan (uji F) dan nilai koefisien determinasi dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam penelitian

ini, variabel yang di uji yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*. Berikut ini output dari *fixed effects model* :

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 10/06/21 Time: 00:20  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 20  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.004619	0.029900	0.154489	0.8800
ROA	-0.066436	0.424760	-0.156409	0.8785
DER	-0.166248	0.869214	-0.191262	0.8518
TATO	-0.191476	1.043661	-0.183466	0.8578
EPS	-0.000150	0.000457	-0.327323	0.7496
C	19969.96	1848.705	10.80213	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.973676	Mean dependent var	13047.35
Adjusted R-squared	0.954531	S.D. dependent var	15544.96
S.E. of regression	4299.728	Sum squared resid	2.03E+08
F-statistic	50.85849	Durbin-Watson stat	0.806470
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data di proses Eviews (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan fix effect model berikut persamaan regresinya yaitu :

$$\text{Harga saham} = 19969,96 + 0,004619\text{CR} - 0,066436\text{ROA} - 0,166248\text{DER} - 0,191476\text{TATO} - 0,000150\text{EPS} + 5\%$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 19969,96 yang artinya jika variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) adalah nol, maka besarnya harga saham sebesar 19969,96.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Curent Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0,004619 yang artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,004619 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai negatif yaitu sebesar 0,066436 yang artinya bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -0,066436 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar 0,166248 yang artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -0,166248 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* bernilai negatif yaitu sebesar 0,191476 yang artinya bahwa setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -0,191476 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai negatif yaitu sebesar 0,000150 yang artinya bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -0,000150 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

#### **4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)**

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 4.12. dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial atau uji t. Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian yang terdapat pada output dari fixed effects model :



1) *Current ratio* terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,004619 dan nilai probabilitas sebesar 0,8800. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor perusahaan rokok periode 2016-2020.

2) *Return On Asset* terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Asset* sebesar -0,066436 dan nilai probabilitas sebesar 0,8785. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020.

3) *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt equity ratio* sebesar -0,166248 dan nilai probabilitas sebesar 0,8518. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020.

4) *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *total asset turn over* sebesar -0,191476 dan nilai probabilitas sebesar 0,8578. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020.

5) *Earning Per Share* terhadap harga saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *earning per share* sebesar -0,000150 dan nilai probabilitas sebesar 0,7496. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020.

#### 4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Estimasi model regresi data panel secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 22. dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara simultan atau uji F. Dimana pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over*

(TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham secara simultan atau bersama-sama. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 50,85849 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

#### 4.2.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi data panel bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini  $R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel harga saham pada perusahaan sub sektor perusahaan rokok. Berdasarkan output dari fixed effects model pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,973676, hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat diterangkan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,973676 atau 97,37%. Sedangkan sisanya sebesar 0,026324 atau 2,63% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian yang digunakan.

Selanjutnya nilai Adjusted R-squared pada penelitian yaitu sebesar 0,762066, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 0,954531 atau 95,4531%. Sedangkan sisanya sebesar 0,045469 atau 4,54% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,004619 dengan nilai probabilitas yaitu 0,8800. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020, karena nilai probabilitas variabel *current ratio* di atas 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara CR dengan harga saham adalah positif.

#### **4.3.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Asset* sebesar -0,066436 dan nilai probabilitas sebesar 0,8785. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020. Karena nilai probabilitas variabel *return on asset* di atas 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara ROA dengan harga saham adalah negatif.

#### **4.3.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt equity ratio* sebesar -0,166248 dan nilai probabilitas sebesar 0,8518. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020. Karena nilai probabilitas variabel *debt equity ratio* di atas 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif.

#### **4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *total asset turn over* sebesar -0,191476 dan nilai probabilitas sebesar 0,8578. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020. Karena nilai probabilitas variabel *total asset turn over* di atas 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara TATO dengan harga saham adalah negatif.

#### **4.3.5 Pengaruh *Elearning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *earning per share* sebesar -0,000150 dan nilai probabilitas sebesar 0,7496. Dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020. Karena nilai probabilitas variabel *elearning per share* di atas 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara EPS dengan harga saham adalah negatif.

#### **4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Totas Asset Turn Over* (TATO), *Elearning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai hasil F-statistic sebesar 50,85849 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000000. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *elearning per share* (EPS) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### **4.4 Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Hanafi & Halim (2016:81) Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Jadi, dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibanding dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* yang positif yaitu sebesar 0,004619 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,8800. penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Menurut Irhan Fahmi (2016:98) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Hasil penelitian ini secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,066436 dan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8785. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham karena hasil menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Return On Asset* dan harga saham adalah tidak berpengaruh.

#### **4.4.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Gitman, et al (2015:227) *Debt to Equity Ratio* (DER) *measure the relative amount of fund provided by lenders and owners. Highly leveraged companis (those that use large amounts of debt) run an incresed risk of defaulting on their loans, this ratio is particulary helpful in assessing a share's risk exposure. A low or declining debt to equity ratio is preferable.*

Hasil penelitian ini secara parsial *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,166248 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,8518. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena hasil menunjukkan bahwa arah hubungan antara *debt equity ratio* dan harga saham adalah negatif.

#### **4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2016:185) menyatakan pengertian dari *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan di hitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini secara parsial *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,191476 dan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8578. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.4.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Menurut Mehta (2016:437) “*The performance and prospects of the company are affected by earning per share. If earning per share increases, there is a possibility that the company may pay more dividend or issues bonus share.*”

Hasil penelitian ini secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* yang negatif sebesar sebesar -0,000150 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,7496. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.7 Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share*, berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham.

Dimana *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi internal dan eksternal perusahaan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Jika kondisi internal atau fundamental keuangan perusahaan seperti rasio keuangan dan kondisi eksternal perusahaan seperti makro ekonomi dalam kondisi

yang baik maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga harga saham akan meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis rasio keuangan (CR,ROA,DER,TATO,EPS) terhadap harga saham sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai *coefficient* yang positif yaitu sebesar 0,004619 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,8800.
- 2) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,066436 dan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8785.
- 3) *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,166248 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,8518.
- 4) *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai *coefficient* yang negatif sebesar -0,191476 dan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8578.
- 5) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena nilai *coefficient* yang negatif sebesar sebesar -0,000150 dan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,7496
- 6) *Current Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Burs efek Indonesia periode 2016-2020.
- 7) Berdasarkan output dari fixed effects model pada tabel 22, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,973676, hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat diterangkan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,973676

atau 97,37%. Sedangkan sisanya sebesar 0,026324 atau 2,63% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian yang digunakan.

- 8) Nilai Adjusted R-squared pada penelitian yaitu sebesar 0,762066, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 0,954531 atau 95,4531%. Sedangkan sisanya sebesar 0,045469 atau 4,54% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan, calon investor dan investor, maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang harus di perhatikan dalam penentuan harga saham dengan melihat uji pengaruhnya adalah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh dalam penentuan harga saham dalam 4 perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI.
- 2) Makro ekonomi yang diwakili oleh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Untuk itu perusahaan harus tetap mengendalikan kondisi keuangan perusahaan dan memperhatikan kondisi makro ekonomi.
- 3) Kondisi *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share* pada penelitian ini cenderung mengalami penurunan dan peningkatan oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dan memperhatikan kondisi makro ekonomi. Perusahaan juga harus memperhatikan hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang bersangkutan kepada kreditur.
- 4) Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihinya sehingga investor tidak mengalami investasi yang merugikan. Diketahui bahwa hasil dari penelitian ini hanya sedikit rasio yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



- 5) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitiannya yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan yang lain dan menambahkan variabel makro ekonomi lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Cetakan keempat, Bandung, Alfabeta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.
- Van Horne, J., & Wachowicz, J. 2016. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media..
- Alfabeta Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta.
- Sujarweni, W.V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi dan hasil penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Werner, Murhadi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat Nazir.
- William R.Lasher. 2016. *Practical Financial Management*, Eight Edition. USA.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta : Deepublish.
- Nuryanto dan Pambuko, Zulfikar Bagus. 2018. *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpensi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Pete Comley. 2015. *Inflation Matters*. London: Licensing Agency Limited.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.
- Suad, Husnan. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ke 5, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, W.V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi dan hasil penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, cetakan ke 2. Jakarta : Rajawali Pers.
- Van Horne, J., & Wachowicz, J. 2016. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Werner, Murhadi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat Nazir.

Whittington, O.Ray and Kurt Pany. 2015. *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*, 18th Edition. Mc-Graw-Hill: New York, NY.

William R.Lasher. 2016. *Practical Financial Management*, Eight Edition. USA.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta : Deepublish.

#### **Jurnal :**

Nurjanti Takarin dan Hamidah Hendrarini 2011. Rasio Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.

Christin Dwi Karya 2015. Analisis perbandingan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

Sulilawati 2016. Analisis perbandingan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang berbasis chemical dari periode tahun 1999-2003.

I Nyoman Satupa 2018. Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Vera Ch. O. MANOPPO, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2015)

Khairani Purnamasari, Emrinaldi Nur DP, Raja Adri Satriawan S 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Property and real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Daniarto Raharjo & Dul Muid 2013. Analisis pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.

Pande Widya RahmaDewi dan Nyoman Abundanti 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

Anita Erari 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Chrimesi Pagin 2016. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.

Wartoyo Hadi, Winda Herlinda 2018. Pengaruh *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas* dan aktivitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri rokok yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)

Dewi Silvia, Nur Salma 2019. Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018.

Dela Aprilia 2019. Analisis Fundamental Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Yolanda 2016. Pengaruh *earning per share, Dividen Payout Ratio, Return On Invesmenr* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk tahun 2002-2010.

Reynard Valentino & Lana Sularto 2013. Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

**Website :**

Sahamok.com

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galuh Prameswati Cahyaning Yani Puteri  
Alamat : Perumahan Indogreen Blok D3 no.18 RT 02/RW  
04. Desa Gunung Sari. Kecamatan Citeureup.  
Kabupaten Bogor/ 16810  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 27 november 1997  
Umur : 24 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Citeureup 04  
• SMP : SMP Puspanegara  
• SMA : SMAN 01 Citeureup  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2021

Peneliti,

(Galuh Prameswati  
Cahyaning Yani Puteri)

# LAMPIRAN

Lampiran I  
 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok  
 Periode 2016-2020

Harga Saham				
Tanggal	GGRM	HMSP	WIIM	RMBA
31/01/2016	57.800	67.200	535	500
29/02/2016	53.425	65.200	560	500
31/03/2016	51.000	73.475	540	580
30/04/2016	50.000	73.500	485	580
31/05/2016	47.100	72.500	477	560
30/06/2016	45.100	72.000	410	550
31/07/2016	49.500	83.450	465	570
31/08/2016	44.500	76.000	425	470
30/09/2016	42.000	75.975	378	480
31/10/2016	42.950	91.975	362	440
30/11/2016	48.900	101.900	405	520
31/12/2016	55.000	94.000	430	510
31/01/2017	58.350	103.500	388	450
28/02/2017	63.700	109.950	388	500
31/03/2017	65.300	98.400	399	475
30/04/2017	69.250	99.875	385	480

31/05/2017	69.200	3.800	396	470
30/06/2017	69.000	3.630	390	442
31/07/2017	67.525	3.980	400	468
31/08/2017	64.400	3.950	404	454
30/09/2017	62.000	3.950	410	468
31/10/2017	67.900	3.800	545	488
30/11/2017	65.000	3.800	434	438
31/12/2017	63.900	3.830	440	484
31/01/2018	61.750	3.850	442	432
28/02/2018	65.850	3.870	440	458
31/03/2018	65.525	3.900	452	430
30/04/2018	66.400	3.820	432	448
31/05/2018	73.950	3.930	408	432
30/06/2018	78.300	3.840	428	468
31/07/2018	76.100	3.550	390	430
31/08/2018	69.200	3.640	356	420
30/09/2018	65.800	3.860	318	398
31/10/2018	70.000	3.980	278	400
30/11/2018	76.525	4.100	302	358
31/12/2018	83.800	4.730	290	380
31/01/2019	81.050	4.900	246	360



28/02/2019	79.750	4.820	286	342
31/03/2019	72.475	3.980	260	338
30/04/2019	69.325	3.540	266	316
31/05/2019	68.500	3.790	284	334
30/06/2019	67.250	3.580	230	328
31/07/2019	75.150	3.840	210	308
31/08/2019	73.000	3.830	194	308
30/09/2019	74.050	3.850	168	368
31/10/2019	72.300	3.730	153	318
30/11/2019	82.000	3.680	155	320
31/12/2019	83.625	3.710	141	312
31/01/2020	83.650	3.830	234	328

## Lampiran II

### *Rasio CR, ROA, DER, TATO, EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020*

Ratio	Tahun	Emiten			
		GGRM	HMSP	WIIM	RMBA
CR	2016	162,02%	152,77%	227,49%	100,17%
	2017	177,04%	656,74%	289,42%	220,34%
	2018	193,79%	523,41%	339,42%	240,19%
	2019	193,55%	527,23%	535,59%	192,09%
	2020	199,52%	266,6%	482,96%	180,56%
ROA	2016	9,27%	35,87%	8,43%	-22,23%
	2017	10,16%	27,26%	9,76%	-12,94%
	2018	10,6%	30,02%	7,85%	-15,48%
	2019	11,62%	29,37%	3,31%	-3,41%
	2020	8,63%	19,73%	2,46%	-3,05%
DER	2016	0,75%	1,1%	0,56%	-8,34%
	2017	0,67%	0,19%	0,42%	-5,02%
	2018	0,59%	0,24%	0,37%	0,43%
	2019	0,58%	0,26%	0,25%	0,58%
	2020	0,55%	0,56%	0,29%	0,64%
TATO (X)	2016	13,32	34,08	14,88	16,44
	2017	13,32	28,08	18,32	15,84
	2018	14,52	26,88	13,24	17,04
	2019	15	27,48	14,4	17,16
	2020	12,48	18,84	9,84	13,68
EPS (Rp)	2016	2.790,19	2.322,86	53.4100	-314,74
	2017	3.344,78	2.227,36	62.3400	-226,32
	2018	3.470,26	109.72	50.56,00	-57,3
	2019	4.030,66	108.93	19.31	-13,19
	2020	2.994,24	83,31	14.9	-11,65